

**MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI
DI SMP NEGERI 1 LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM**

**Lidia Triana¹, IdawatiSyarif², Susmiarti³
Program Studi Pendidikan Sندراتاسيك
FBS Universitas Negeri Padang**

Abstract

This study aims to identify and describe the student motivation in learning dance at SMP Negeri 1 Lubuk Basung Agam Regency. This is descriptive quantitative research. Object of this study is the students in learning dance in grade VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung Agam Regency. Primary data of the research were collected through questionnaires. The population of this study was grade VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung Agam Recency which consists of 5 (five) classes totally 152 students. Based on analysis indicated that students' motivation in learning dance seen from the intrinsic motivation of the students was very good 94.93% (discipline 90.22%, responsibility 96.75%, and participation 97.82%). Similarly, extrinsic motivation of the students was also very good 89.12% (facilities 90.06% , infrastructure 80.23%, and awards 97.08%).

Kata kunci: Motivasi, Pembelajaran, Seni, Tari, Senitari

A. Pendahuluan

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat diperlukan. Karena di dalamnya terdapat penanaman nilai-nilai edukasi dan estetika yang berakar pada tradisi budaya bangsa. Proses pembelajaran edukasi dan estetika tersebut berguna bagi proses penanaman jati diri siswa. Pendidikan seni di sekolah pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetika dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif, dan kraeatif pada diri siswa secara menyeluruh.

Guru harus menyadari bahwa proses pembelajaran Seni Budaya di sekolah bukanlah bertujuan untuk menciptakan seniman tetapi untuk melatih dan menumbuhkan kepedulian, kreativitas, dan rasa kecintaan peserta didik terhadap seni budaya Negara sendiri melalui kegiatan apresiasi.

Di dalam proses pembelajaran seni tari di temukan kendala-kendala mengenai tehknik dalam melakukan gerakan-gerakan tari. Kendala ini bisa saja muncul dari siswa itu sendiri yang tidak mempunyai minat serta tidak termotivasi untuk belajar seni tari karena menganggap pelajaran seni tari itu tidak penting. Walaupun banyak peserta didik yang sudah berpengalaman dalam menari, tetapi

¹MahasiswapenulisanskripsiJurusanSندراتاسيكuntukwisudaperiode 2013

²Pembimbing I, dosen FBS UniversitasNegeri Padang

³Pembimbing II, dosen FBS UniversitasNegeri Padang

belajar menari yang dimulai dari gerak dasar dan tehnik dalam bergerak menjadi keluhan oleh guru karena peserta didik merasa tidak penting mempelajari gerak dasar tari.

Salah satu potensi peserta didik yang akan berpengaruh langsung terhadap dinamika pelaksanaan pendidikan nasional adalah pada masalah motivasi peserta didik. Motivasi tersebut merupakan salah satu factor penunjang keberhasilan belajar siswa. Sesungguhnya dengan adanya motivasi, siswa dapat didorong untuk berprestasi lebih tinggi lagi dari sebelumnya. Mc. Donal (1959:32) mengatakan bahwa:

Motivasi sebagai perubahan energy dalam diri peserta didik. Dapat ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dalam hal ini, pengertian motivasi mengandung tiga elemen penting, yaitu: (1) Motivasi itu akan mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu peserta didik; (2) Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan, afeksi peserta didik; dan (3) Motivasi pada peserta didik akan dirangsang karena adanya tujuan.

Selanjutnya Sukmadinata (2004:82) mengatakan pula bahwa “Motivasi adalah suatu kondisi yang terbentuk dari berbagai tenaga pendorong yang berupa desakan, motif, kebutuhan dan keinginan”. Purwanto (2003:101) mengatakan, “Motivasi sebagai pendorongan, yaitu suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan kekuatan yang mendorong seseorang agar bersedia menggunakan semua kemampuan dan waktu untuk melaksanakan tanggung jawabnya guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Winkle (1996:55) mengungkapkan pengertian belajar adalah “sesuatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap, perubahan yang terjadi bersifat konstan serta perubahan tersebut juga berupa suatu hasil yang baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh”.

Menurut Ki Hajar Dewantara adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia didalamnya. Bagi Ki Hajar Dewantara seni masih merupakan produk keindahan, dan karena indahnya dapat menggerakkan perasaan orang lain yang melihat atau menikmatinya

Menurut Collingwood seni adalah ekspresi imajinasi kreatif, kesenian sebagai imajinasi murni, berbeda dengan sensasi atau penginderaan yang pasif, imajinasi adalah aktif dan mempunyai asas keindahan yang menjadi acuannya. Mendukung uraian Collingwood, Myes menjelaskan bahwa seniman berfikir dengan imajinasinya. Sehubungan dengan imajinasi, selanjutnya Best menyatakan bahwa seni membutuhkan kemampuan berimajinasi untuk membangun konsep-konsep yang sesuai untuk suatu karya.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa seni adalah suatu kegiatan ekspresi, gagasan atau perasaan manusia yang diwujudkan melalui berbagai macam media seperti garis, warna, suara, gerak atau bentuk kata dan sebagainya melalui pola kelakuan yang menghasilkan karya yang bersifat estetis dan bermakna seperti gambar, musik, tari dan lain-lain yang dapat menggugah perasaan sipenikmat.

Kraus dkk, (1997) menyatakan definisi tentang tari sebagai berikut:

“Tari adalah suatu bentuk kesenian yang dipertunjukkan oleh individu-individu atau sekelompok manusia, dalam waktu, ruang, tenaga dan aliran, dimana tubuh manusia adalah instrumennya dan gerak sebagai medium. Gerakan diperhalus, dan seluruh karya tari dicirikan oleh bentuk dan struktur. Tari umumnya ditampilkan dengan musik atau diiringi ritme yang lain, dan mempunyai suatu tujuan utama untuk mengekspresikan emosi dan perasaan yang mendalam, akan tetapi tari berfungsi juga untuk hiburan sosial, ritual atau tujuan lain”.

SMP sebagai sekolah lanjutan dari SD sedapat mungkin bisa meningkatkan dan mengembangkan rasa seni peserta didik. Pemahaman rasa seni dan kreativitas peserta didik dapat dilakukan melalui latihan praktek tari. Berdasarkan pernyataan diatas penulis ingin mengetahui sejauh mana motivasi siswa dalam belajar dapat terwujud dalam pembelajaran seni tari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru bidang studi tentu mengalami berbagai dilema yang begitu kompleks. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif tidak hanya memerlukan waktu yang cukup tetapi juga membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal guru bidang studi harus mencari alternative lain dengan melakukan kegiatan belajar sendiri dirumah. Untuk itu guru haruslah betul-betul menguasai materi yang akan diajarkan agar jam pelajaran itu efektif dalam penerapannya. Penulisan ini diarahkan pada pembelajaran seni tari yang diajarkan pada kelas VIII.

Dari observasi penulis pada pelajaran Seni Budaya di Kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam menunjukkan bahwa kurangnya keinginan siswa untuk belajar seni tari yang baik dan benar. Hal yang menarik dalam penulisan ini, komponen siswa dalam pembelajaran seni budaya adalah motivasi, karena motivasi sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran dan juga motivasi merupakan daya pendorong yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan. Dengan adanya motivasi seseorang dapat memberikan yang terbaik bagi dirinya, baik waktu dan tenaga yang akhirnya berujung pada hasil yang maksimal.

Motivasi yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran seni tari diantaranya bagaimana upaya guru untuk merangsang siswa dari yang pasif menjadi aktif serta dari aktif menjadi lebih kreatif karena tuntutan kurikulum dari SMP Negeri 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam didasarkan pada standar kompetensi yaitu mengapresiasi dan mengekspresikan pengalaman dalam pembelajaran dibutuhkan motivasi yang kuat dari orang, lingkungan, dan lain-lain.

Motivasi muncul akibat adanya dorongan dari dalam (intrinsik) yang dipengaruhi oleh bakat, minat, keterampilan, belajar dan sikap yang bersumber dari luar diri (ekstrinsik) berupa lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Banyak hal yang dapat dilakukan pihak sekolah untuk memotivasi siswa dalam belajar seni tari. Motivasi sangat berarti bagi siswa dalam belajar. Tanpa motivasi tidak mungkin seseorang akan berhasil dan mencapai hasil yang baik dan maksimal. Seseorang akan berhasil belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginannya untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi.

Selama ini motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam belum berlangsung dengan baik sebagaimana dengan tuntunan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam lebih banyak menerapkan teori di bandingkan dengan pembelajaran praktek. Hal ini terjadi karena guru mata pelajaran seni budaya khususnya pada pembelajaran seni tari dalam praktek tidak begitu menguasai gerakan-gerakan suatu tarian.

B. Metode Penelitian

Maka metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, serta menggunakan tehnik angket karena penelitian ini hanya berusaha untuk membuat deskripsi atau gambaran tentang suatu keadaan sebagaimana mestinya. Populasi penelitian menurut Suharsimi Arikunto (1998:115) adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi yang dimaksud adalah semua siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam tahun ajaran 2011/2012, yang jumlahnya 152 orang siswa. Sampel penelitian ini dua kelas, yakni kelas VIII₄ dan kelas VIII₅.

Jenis data yang digunakan dalam data ini adalah data primer dari angket mengenai motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari. Data hasil observasi tentang motivasi siswa dalam proses pembelajaran seni tari berkaitan dengan motivasi intrinsik maupun dengan motivasi ekstrinsik yang dihadapi oleh siswa difokuskan pada materi tari di kelas VIII₄ dan kelas VIII₅ di SMP Negeri 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam, diolah dengan cara menghitung persentase masing-masing kemampuan siswa (Arikunto, S. dalam Dasril, 1989:333).

Panduan perhitungan persentase frekuensi jawaban angket dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

keterangan :

P :Persentase siswa untuk masing-masing motivasi

F :Frekuensi siswa untuk masing-masing motivasi.

n :Jumlah responden atau siswa.

Skor maksimum yang diperoleh dari hasil perkalian tertinggi terdiri dari lima (5) jumlah item sub-variabel dan jumlah angket yang tersebar. Data-data kuantitatif yang telah dikumpulkan selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan jenis data sehingga menjadi kuantitatif yang dikemukakan oleh Sudjana (1992:165) dengan mengkategorikan hasil angket sebagai berikut:

80% - 100%	= sangat baik
60% - 79%	= baik
40% - 59%	= sedang
20% - 39%	= kurang baik
0% - 19%	= sangat kurang baik

Untuk menghitung persentase Tingkat Capaian Responden (TCR) hasil penelitian mengenai motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dari siswa tentang motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Lubuk Basung dapat digunakan rumus :

$$TCR = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Max}} \times 100\%$$

Keterangan :

TCR	: Tingkat Capaian Responden
Skor Total	: Jumlah skor jawaban
Skor Max	: Jumlah populasi secara keseluruhan

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam ditemukan adanya motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari pada siswa dilihat dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik yang terdapat dalam angket dengan indikator disiplin sebanyak 7 item pernyataan, sedangkan indikator tanggung jawab sebanyak 9 item pernyataan, dan indikator partisipasi sebanyak 7 item pernyataan. Dari pernyataan ketiga indikator tersebut diperoleh data 90,22% siswa yang disiplin, 96,75% siswa yang bertanggung jawab, dan 97,82% siswa yang berpartisipasi. Jadi dapat disimpulkan persentase motivasi intrinsik berada pada kategori sangat baik yaitu 94,93%.

Motivasi ekstrinsik yang terdapat dalam angket dengan indikator sarana sebanyak 5 item pernyataan, prasarana sebanyak 5 item pernyataan, dan penghargaan sebanyak 4 item pernyataan. Dari pernyataan ketiga indikator tersebut diperoleh data sarana 90,06% prasarana 80,23%, dan penghargaan 97,08%. Jadi dapat disimpulkan persentase motivasi ekstrinsik berada pada kategori sangat baik yaitu 89,12%.

Dari hasil pengolahan data dapat diketahui yang menjadi motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam dilihat dari motivasi intrinsik yaitu mengenai disiplin dan tanggung jawab. Sedangkan dilihat dari motivasi ekstrinsik yaitu sarana dan prasarana.

1. Motivasi Intrinsik

a. Disiplin

Menurut Widodo (Susilawati, 1999:17) disiplin merupakan kepatuhan, ketaatan, dan kesiapan untuk melakukan aturan-aturan yang berlaku. Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disimpulkan bahwa

disiplin merupakan salah satu konsep yang dapat dijadikan pegangan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui ada beberapa siswa yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu :

- Jarang mengikuti kegiatan latihan kelompok.
- Jarang menggunakan busana praktek ketika pembelajaran keterampilan.
- Tidak menggunakan ruangan praktek ketika pembelajaran keterampilan.

Setelah dilakukan wawancara kepada siswa ditemukan alasan mereka tidak disiplin diantaranya yaitu:

- Kadang-kadang sebagian siswa disuruh oleh orang tua untuk kerja terlebih dahulu sebelum pergi mengikuti kegiatan latihan kelompok.
- Sebagian para siswa yang tidak memiliki busana praktek untuk menari.
- Sekolah yang tidak menyediakan ruangan praktek khusus untuk menari.

Solusi yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan para siswa yaitu dengan cara :

- Memberikan teguran pertama, teguran kedua, teguran ketiga, dan kemudian akhirnya baru memberikan sanksi kepada para siswa yang tidak mengikuti kegiatan latihan kelompok.
- Memberikan anjuran dan nasehat untuk menggunakan busana yang dimiliki oleh para siswa yaitu dapat berupa baju kaus oblong dan celana trening sesuai dengan keadaan siswa dikarenakan keadaan sebagian besar para siswa yang kurang mampu.
- Mempergunakan tempat praktek yang tersedia sesuai dengan keadaan serta sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia dikarenakan waktu yang tersedia sedikit.

b. Tanggung Jawab

Motivasi belajar yang baik juga ditandai dengan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan, Terry (1986:260) mengungkapkan tanggung jawab merupakan kewajiban seseorang untuk melakukan aktifitas yang ditugaskan sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui ada beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab dalam proses pembelajaran yaitu dalam hal sulit mencari solusi terhadap kendala dalam pembelajaran seni tari.

Setelah dilakukan wawancara, alasan sebagian para siswa sulit mencari solusi terhadap kendala dalam pembelajaran seni tari yaitu karena sebagian besar siswa laki-laki sulit untuk menghafal tarian, teman-teman dalam kelompok tarian jarang hadir dalam latihan, dan karena sebagian besar para siswa sulit untuk mempraktekkan gerakan tari.

Solusi yang diberikan oleh guru yaitu dengan cara memberikan alternatif atau jalan keluar sesuai dengan SDM dari masing-masing siswa.

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa timbulnya motivasi intrinsik dalam proses belajar mengajar pada seseorang siswa dapat dilihat dan diperhatikan dari sikap dan tingkah laku dalam mengikuti suatu kegiatan atau proses (Soemanto, 1990:90). Dengan termotivasinya siswa dalam proses belajar mengajar, bila dilaksanakan secara kontinyu akan

menumbuhkan kamauan dan kerja keras pada diri siswa. Sehingga apabila disalurkan secara baik akan dapat dihubungkan dengan tujuan untuk berprestasi.

2. Motivasi Ekstrinsik

a. Sarana

Sarana adalah setiap peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti ruang kelas tempat belajar.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa sarana penunjang pembelajaran yang ada di sekolah kurang lengkap karena tidak tersedianya ruang khusus untuk belajar praktek tari.

Setelah dilakukan wawancara, ternyata alasan pihak sekolah adalah karena tidak adanya dana yang tersedia. Solusi yang diberikan oleh guru dengan kondisi tersebut yaitu menggunakan lapangan tempat olahraga seperti lapangan basket sebagai tempat untuk tempat praktek menari.

b. Prasarana

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa prasarana yang tersedia di sekolah kurang lengkap yaitu diantaranya :

- Tidak menyediakan buku wajib Seni Budaya.
- Siswa yang tidak mempunyai baju praktek untuk menari.
- Siswa yang tidak mempunyai property yang mendukung dalam pembelajaran seni tari.
- Siswa yang tidak memiliki kaset-kaset tarian.
- Siswa yang tidak membawa alat-alat sendiri dalam praktek tari.

Setelah dilakukan wawancara, maka didapatkan alasan yaitu sebagai berikut:

- Tidak tersedianya dana.
- Keadaan ekonomi sebagai besar para siswa yang tidak memungkinkan untuk membeli baju praktek seni tari, membeli property untuk menari, serta membeli kaset-kaset tarian.
- Sifat sebagian para siswa yang pemalas.
Solusi yang diberikan oleh guru yaitu dengan cara :
- Guru berusaha keras untuk mencari buku-buku sumber seni tari yang bisa memungkinkan bagi pengetahuan para siswa karena Guru harus menyesuaikan diri terhadap keadaan ekonomi siswa.
- Menggunakan pakaian yang sopan untuk memungkinkan untuk melakukan gerakan.
- Memberikan anjuran kepada siswa, apabila melakukan gerakan tanpa adanya property maka tidak tercipta keindahan dalam gerakan serta gerakan akan terasa kaku dan monoton.
- Mengajukan proposal kepada pihak Sekolah agar menyediakan dana untuk membeli kaset-kaset tarian.
- Memberikan nasehat dan contoh kepada para siswa bahwasanya tanpa menggunakan property dalam melakukan gerakan tari maka dapat menyebabkan gerakan menjadi kaku dan monoton.

Hal di atas sesuai dengan pengertian motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu juga tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

D. Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka diambil beberapa kesimpulan seperti berikut:

Motivasi intrinsik siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam berada pada kategori sangat baik 94,93% (disiplin 90,22%, tanggung jawab 96,75%, dan partisipasi 97,82%).

Motivasi ekstrinsik siswa Kelas VIII SMP N 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam berada pada kategori sangat baik yaitu 89,12% (sarana 90,06%, prasarana 80,23%, dan penghargaan 97,08%).

Motivasi merupakan salah satu unsur pendukung keberhasilan siswa dalam belajarnya, motivasi memberikan dan mendukung siswa untuk belajar serta berprestasi. Dengan adanya motivasi maka siswa akan mampu untuk menghasilkan hasil-belajar yang optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Diharapkan kepada pihak sekolah SMP Negeri Lubuk Basung 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam hendaknya berusaha untuk melengkapi dan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat belajar dengan baik.
- b. Diharapkan kepada pihak guru di SMP N 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam dapat memotivasi siswa dalam belajar agar siswa tersebut mendapat hasil yang baik. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan semangat kepada siswa, sikap disiplin, baik disiplin waktu maupun disiplin sikap dan perilaku, serta memotivasi siswa agar mempunyai keinginan untuk belajar.
- c. Peneliti juga mengharapkan agar peneliti melakukan penelitian lanjutan tentang motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari dengan objek yang lebih luas, sehingga hasilnya lebih spesifik dari hasil penelitian ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Hj. Idawati Syarif dan pembimbing II Susmiarti, SST.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B.uno, Hamzah.2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono.(1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maslow, A. H. 1943. *A Theory Human Motivation, Psikological Review*. 50
- Prayitno, Elida. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman, A. M. 1986. *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi, Arikunto. (2002). *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarsono. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan La Meri. Yogyakarta: Lagaligo.
- Susanti, Eka Aprilia. 2005. *Deskripsi Minat, Motivasi, dan Kreativitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kesenian di SMPN 3 Benai Kabupaten Kuantan Singingi Riau*. FBSS UNP Padang.
- WH. Burton. *“The Guidance Of Learning Activity”*.
- Winkle, WS.(1998). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo